

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dijalankan dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh berbagai informasi serta data sesungguhnya yang ada pada tempat penelitian dan dinilai sesuai dengan apa yang hendak diteliti.

Guna memahami penerapan metode pembiasaan untuk pembentukan sikap percaya diri siswa di matholi'ul huda, memakai latar ilmiah lebih memprioritaskan proses dibanding dengan hasil. Oleh karenanya jenis kajian ini termasuk kajian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif terdapat metode penelitian yang dijalankan sesuai dengan filsafat postpositifisme yaitu dipakai untuk melakukan penelitian pada keadaan objek yang sebenarnya. Dimana pihak penelitinya merupakan instrumen kunci. Untuk mengambil sampel sumber datanya maka dijalankan secara *snowball* dan *postpositifisme*. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi, analisa data nya mempunyai sifat induktif serta hasil kajian kualitatif lebih memfokuskan arti dibanding generalisasi.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperuntukkan untuk menjelaskan serta menganalisa kejadian, peristiwa, fenomena, kepercayaan, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara kelompok ataupun individu. Dalam kajian kualitatif induktif, penulis membiarkan berbagai masalah yang muncul dari informasi ataupun data yang dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan melakukan pengamatan secara mendalam, meliputi deskripsi pada aspek yang rinci dan dilengkapi dengan berbagai catatan yang diperoleh dari tindakan wawancara dan analisa dokumentasi.² Penelitian bisa dijelaskan sebagai kajian kualitatif sesuai dengan berbagai karakter yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 285.

²Nana Syadiah Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

mencakup: 1) dijalankan dengan latar ilmiah, 2) manusia selaku media dalam penelitian, 3) analisa data bersifat induktif, 4) penelitian dijalankan dengan sifat deskriptif, 5) lebih memprioritaskan proses dibanding hasil, 6) terdapat batasan yang telah ditetapkan oleh fokus, 7) terdapat karakteristik khusus dalam keabsahan data, 8) desain yang mempunyai sifat sementara, 9) hasil kajiannya dirundingkan serta disepakati secara bersama-sama.³

Kajian ini dijalankan dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan metode pembiasaan pembentukan sikap percaya diri siswa kelas II di MI Matholi'ul Huda dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh oleh penulis secara langsung dari sumber data. Pemaknaan data itu hanya bisa dijalankan jika diperoleh kesesuaian fakta dengan data yang didapatkan. Kajian ini diharap bisa mendapatkan dan juga bisa menjelaskan mengenai data secara keseluruhan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipakai oleh penulis sebagai objek untuk mendapatkan informasi maupun data yang dibutuhkan serta berhubungan dengan masalah yang dianalisa. Penelitian bakal dijalankan di MI Matholi'ul Huda Bangkalan Krapyak Kudus, karena disana ada implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan sikap percaya diri siswa. Hal ini bisa memberikan dokumen kegiatan penelitian yang dijalankan oleh peneliti dimadrasah tersebut.

C. Sumber Data

1) Sumber data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari informasi yang dihimpun secara langsung dan berhubungan dengan permasalahan yang tengah dianalisa. Data ini biasa dipakai serta termasuk suatu karakter dari penelitian kualitatif. Data ini didapatkan melalui wawancara secara terbuka serta wawancara yang

³Lexy J. Moelong, “Metode *Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 80.

dilakukan secara mendalam yang berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Moellog mengungkapkan jika berbagai kata maupun ucapan lisan serta tindakan yang dilakukan oleh manusia termasuk data utama serta data primer pada sebuah penelitian.⁴

Pada kajian ini, data primernya didapatkan oleh penulis melalui tindakan wawancara dan juga observasi. Sebelum pihak penulis melakukan penentuan narasumber maka penulis sebelumnya melakukan penyesuaian dengan berbagai kriteria narasumber. Narasumber pada kajian kualitatif yang mengerti mengenai obyek penelitian. Narasumber yang dipilih wajib mempunyai karakter supaya informasi yang diperoleh memberikan manfaat untuk penelitian yang dijalankan. Moellog mengungkapkan jika narasumber wajib mempunyai beragam karakteristik yang wajib dipertimbangkan seperti berikut:

- a) Narasumber yang intensif berhubungan dengan sebuah aktivitas atau kegiatan yang merupakan sasaran maupun perhatian penelitian serta pada dasarnya bisa diketahui dengan kemampuannya dalam memberi data atau informasi di luar kepala mengenai sebuah hal yang ditanyakan. Oleh karena itu para informan wajib menyatu dengan sebuah aktivitas yang tengah menjadi sasaran penelitian, supaya pihak narasumber bisa memberikan jawaban dengan gampang.
- b) Narasumber yang masih terikat penuh dan aktif dalam lingkungan aktivitas yang merupakan sasaran penelitian
- c) Narasumber memiliki banyak kesempatan serta waktu untuk dimintai data dan juga informasi ya itu narasumber yang mempunyai waktu luang untuk memberikan jawaban terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh pihak penulis
- d) Narasumber yang pada saat memberikan informasi tidak mempunyai kecenderungan untuk dilakukan pengolahan ataupun dikemas sebelumnya serta mereka cenderung bersifat lugu dalam memberi data

⁴*Ibid*, 112.

atau informasi.⁵ Sehingga bisa diambil kesimpulan jika narasumber tidak memberikan informasi yang bersifat rekayasa dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan oleh penulis.

Sesuai dengan berbagai kriteria tersebut maka peneliti mengumpulkan sumber data dan juga informasi dengan melakukan pemilihan narasumber yaitu pengajar kelas 2, waka kurikulum serta kepala sekolah MI Matholi'ul Huda.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi untuk melengkapi data primer yang berguna untuk aktivitas penelitian. Data sekunder bersumber dari berbagai dokumen yang berbentuk catatan. Moelog mengungkapkan mengenai sumber data penting yang lain yaitu beragam sumber data seperti riwayat hidup, berbagai dokumen, profil sekolah, arsip, buku harian, penilaian dan lain sebagainya. Beberapa data tambahan lainnya yang ada pada kajian ini seperti foto serta data statistik.⁶ Data sekunder termasuk data tambahan yang mencakup:

- a) Data MI Matholi'ul Huda
- b) Sejarah berdirinya MI Matholi'ul Huda
- c) Stuktur organisasi MI Matholi'ul Huda
- d) Visi dan misi MI Matholi'ul Huda

Dengan kedua data diatas maka diharapkan peneliti bisa menjelaskan mengenai penerapan metode pembiasaan untuk membangun sikap percaya diri siswa kelas II di MI Matholi'ul Huda.

Sumber data pada kajian ini merupakan sumber dari mana berbagai data tersebut didapatkan. Jika penulis memakai observasi serta wawancara untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitian kualitatif maka data itu dikenal dengan informasi, yakni berbagai individu yang memberikan informasi ataupun memberikan jawaban mengenai sejumlah pertanyaan yang peneliti sampaikan, bisa berupa pertanyaan secara lisan ataupun tertulis. Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan jika berbagai kata

⁵*Ibid*, 165.

⁶*Ibid*, 113-116.

ataupun berbagai perbuatan yang dilakukan oleh beberapa individu yang sedang diamati ataupun sedang dianalisa termasuk sumber data yang utama serta menjadikan dokumen maupun berkas tulisan sebagai data tambahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya dilakukan penyesuaian dengan karakter pada data yang hendak dilakukan pengumpulan dari informasi yang dihimpun oleh penulis. Penggunaan alat serta teknik pengumpulan data yang baik bisa memungkinkan didapatkannya data yang bersifat objektif, guna memperoleh data yang baik maka penulis memakai beragam cara diantaranya seperti berikut:

1. Observasi

Peneliti menjalankan pengamatan maupun observasi di lokasi penelitian. Menulis bisa mendapatkan keabsahan data guna menjalankan identifikasi mengenai dengan penerapan metode pembiasaan untuk membentuk rasa percaya diri pada murid di MI Matholi'ul Huda. Metode ini termasuk suka metode dalam mengumpulkan data yang didapatkan pada suatu pengamatan terhadap peristiwa yang tengah dilakukan pengamatan guna bisa dijalankan pencatatan. Adapun jenis-jenis observasi sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Pada observasi ini, penulis secara langsung terlibat dalam berbagai aktivitas yang dijalankan oleh individu yang telah diamati ataupun yang dipakai sebagai sumber data kajian. Sembari menjalankan pengamatan, penulis juga ikut menjalankan berbagai hal yang dikerjakan oleh pihak sumber data serta ikut merasakan apa yang tengah dikerjakan. Dengan observasi ini maka data yang didapatkan akan bersifat lebih lengkap, tajam serta hingga memahami dalam tingkatan arti dari berbagai tindakan yang terlihat.

b. Observasi Terus-terang atau Tersamar

Pada observasi ini, penulis saat menjalankan pengumpulan data mengatakan secara terus terang

terhadap pihak sumber data jika dirinya tengah menjalankan penelitian. Oleh karena itu berbagai pihak yang tengah dilakukan penelitian memahami dari awal hingga akhir mengenai berbagai hal yang dilakukan. Namun pada suatu ketika penulis tidak terus terang ataupun samar-samar dalam menjalankan observasi, hari ini dijalankan dengan maksud untuk meminimalisir adanya data yang dirahasiakan oleh subjek penelitian kepada pihak peneliti.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi pada kajian kualitatif dijalankan dengan tidak terstruktur, sebab fokus penelitiannya belum jelas. Fokus observasi senantiasa mengalami perkembangan selama aktivitas observasi dijalankan. Observasi ini merupakan observasi yang tidak dipersiapkan dengan sistematis mengenai berbagai hal yang akan dilakukan observasi. Hari ini dijalankan sebab penulis tidak memahami secara pasti mengenai berbagai hal yang hendak dijalankan pengamatan. Saat menjalankan pengamatan pihak penulis tidak memakai instrumen yang ada namun memakai berbagai rambu pengamatan.⁷

Guba dan lincln mengatakan jika observasi pada kajian kualitatif memakai pengamatan;

- a. Pengamatan yang dijalankan sesuai dengan pengamatan yang dijalankan secara langsung
- b. Pengamatan yang dijalankan juga memungkinkan mengetahui serta mengamati sendiri berikutnya lakukan pencatatan berbagai peristiwa yang ada pada kondisi yang sesungguhnya
- c. Pengamatan yang dijalankan memungkinkan penulis untuk melakukan pencatatan kejadian pada kondisi yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang didapatkan secara langsung dari sumber data

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 227-228

- d. Sering terjadi keraguan informasi atau data yang didapatkan Dengan metode wawancara, cara yang paling baik untuk melakukan pengecekan kepercayaan data yaitu dengan melakukan pengamatan
- e. Metode pengamatan yang dijalankan memungkinkan penulis bisa memahami berbagai kondisi yang rumit serta pada berbagai kasus dimana metode komunikatif yang lain tidak memungkinkan. Pengamatan bisa digunakan sebagai media yang bermanfaat.⁸

2. Wawancara

Tindakan wawancara atau biasa dikenal dengan interview merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Dimana terdapat dua individu ataupun lebih berhadapan dengan tatap muka secara fisik. Dalam tindakan ini memungkinkan kedua belah pihak saling bertatap muka dan bisa mendengar apa yang dibicarakan. Dalam kegiatan wawancara bisa itu lihat ekspresi wajah, gerak-gerik anggota tubuh yang bisa dinilai dengan pernyataan verbal.⁹ Berikut ini merupakan beberapa model wawancara yang bisa dipakai oleh penelitian kualitatif untuk menjalankan kajian seperti berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana pihak peneliti sebelumnya sudah melakukan penentuan format permasalahan yang hendak diwawancarai yang sesuai dengan permasalahan yang dianalisa. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu berhubungan dengan metode pembiasaan guna membangun sikap percaya diri siswa kelas II di MI Matholi'ul Huda.

b. Wawancara tidak teratur

Wawancara jenis ini termasuk wawancara yang dijalankan oleh seorang penulis secara bebas

⁸*Ibid*, 174-175.

⁹*Ibid*, 88.

melakukan penentuan fokus permasalahan dalam wawancara, tindakan wawancara dilakukan secara mengalir layaknya percakapan seperti biasa, yakni menyesuaikan serta mengikuti kondisi serta situasi pihak responden.¹⁰

Pada kajian ini, peneliti menjalankan wawancara mengenai pembiasaan dalam membangun rasa percaya diri pada murid kelas II di MI Matholi'ul Huda, sehingga penulis menjalankan tindakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait seperti pengajar kelas 2, dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Pada kajian ini, penulis memakai metode dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini maka penulis bisa melakukan penyelidikan terhadap berbagai benda ada seperti dokumen, berbagai buku, beragam aturan serta lain sebagainya.¹¹ Pada kajian ini, dokumentasi didapatkan melalui berbagai pihak yang terkait di mana dokumentasi ini berupa arsip dan lainnya. Berikutnya berbagai foto pada saat menjalankan penelitian serta catatan yang diperoleh dari wawancara yang dijalankan secara langsung oleh pihak penulis yang mana nantinya hasil tersebut akan dilakukan pengolahan serta akan dianalisa. Dalam hal ini penulis memakai dokumentasi guna melengkapi data ataupun informasi yang kurang.

E. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi empat teknik seperti berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas karakteristik dalam melakukan pemenuhan nilai kesesuaian dari informasi serta data yang diperoleh. Hal ini bermakna jika hasil kajian wajib

¹⁰Iskandar, "*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*", (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 217-218.

¹¹Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 158.

bisa dipercaya oleh seluruh pihak secara kritis serta dari pihak responden sebagai pihak informan. Antara lain sebagai berikut:¹²

a. Perpanjang Penelitian

Perpanjangan ini bermakna melakukan perpanjangan waktu untuk ikut terlibat ataupun untuk melakukan penelitian. Dengan adanya perpanjangan ini maka penulis akan datang lagi ke lokasi penelitian, menjalankan pengamatan serta melakukan wawancara dengan sumber data yang baru ataupun dengan sumber data yang sebelumnya telah ditemui. Dengan perpanjangan ini maka akan meningkatkan hubungan penulis dengan narasumber sehingga akan semakin terbentuk, akan bertambah akrab, bertambah terbuka, saling percaya sehingga tidak terdapat informasi yang disembunyikan.

b. Peningkatan Ketekunan

Bermakna menjalankan pengamatan secara rinci serta dilakukan secara berkesinambungan. Yang dimaksudkan untuk melakukan penentuan data informasi yang sesuai dengan permasalahan yang tengah dicari oleh penulis, selanjutnya memusatkan terhadap berbagai hal yang dianggap penting. Penulis seharusnya memakai pengamatan secara rinci dan teliti serta dilakukan secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Trigulasi

Trigulasi di mana sebagai metode dalam mengumpulkan data yang sifatnya menggabungkan atau mengkombinasikan kan teknik deskriptif analitik. Metode ini dipakai pada suatu data yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun, dilakukan penjelasan serta berikutnya dianalisa, yakni dengan jalan melakukan pemilihan data yang dianggap valid yang telah

¹²Afifudin, Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 82.

didapatkan oleh penulis sehingga data lebih konsisten serta pasti.

Trianggulasi teknik bermakna penulis memakai teknik untuk mengumpulkan data yang tidak sama untuk memperoleh beragam data yang berasal dari sumber yang sama. Penulis memakai observasi partisipatif, dokumentasi serta wawancara yang mendalam untuk dijalankan pada sumber data yang sama dan dilakukan secara bersamaan. Trianggulasi bermakna tindakan yang dijalankan untuk memperoleh data dari berbagai sumber data yang tidak sama dengan memakai teknik yang sama.¹³

2. Uji transferabilitas

Kategori ini dipakai untuk memenuhi karakteristik yang mengatakan jika hasil kajian yang dijalankan pada aspek tertentu bisa kirim ke subjek lainnya yang mempunyai tipologi yang sama.¹⁴ Oleh karenanya supaya penelitian ini bisa dimengerti oleh banyak orang maka terdapat kemungkinan guna mengimplementasikannya, sehingga pada saat membuat laporan yang berbentuk penelitian maka peneliti wajib memberikan penjelasan secara mendalam, sistematis serta bisa dipercayai. Dalam pengujian ini diharapkan penelitiannya bisa dipakai untuk berbagai penelitian berikutnya yang memuat mengenai permasalahan yang sama.

3. Uji dependabilitas

Pengujian ini bisa dipakai untuk melakukan penilaian apakah proses kajian kualitatif mempunyai mutu yang baik ataupun tidak, dengan melakukan pengecekan apakah peneliti sudah cukup berhati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan pada saat mengkonseptualisasikan rencana penelitian yang dimiliki, pengumpulan data serta penginterpretasiannya.

¹³Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 83.

¹⁴Afifudin, Beni Ahmad Saebani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 82.

Tanah yang paling baik yang dipakai yaitu dependability audit dengan meminta independen serta dependen auditor untuk menjalankan review terhadap aktivitas yang dilakukan oleh penulis.¹⁵ Dalam menjalankan penelitian, terdapat berbagai hal yang wajib di audit oleh peneliti mencakup: sumber datanya, analisis data, masalah atau fokus yang ada dilapangan, uji keabsahan, dan kesimpulan dari peneliti.

4. Uji konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas Karakteria guna melakukan penilaian mengenai berkualitas atau tidaknya hasil kajian. Apabila dependabilitas dipakai untuk melakukan penilaian kualitas dari proses yang dijalankan oleh penulis, konfirmabilitas dipakai guna melakukan penilaian kualitas hasil kajian, dengan tekanan pernyataan apakah informasi, data, interpretasi dan berbagai hal lainnya didukung dengan materi yang sudah ada pada audit trail.¹⁶ “*Uji konfirmabilitas diperoleh dari hasil yang dijalankan mengenai sumber data, analisis data, dan uji keabsahan data*”.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang dipakai penulis dalam kajian ini yaitu sesuai dengan apa yang sudah diungkapkan oleh Huberman dan Miles seperti yang dikutip oleh Sugiono dengan model interaktif serta berlangsung secara berkelanjutan hingga selesai yaitu dengan cara:

1. Data reduction (reduksi data)

Data reduksi termasuk tindakan berpikir secara sensitif yang membutuhkan keluasan, kecerdasan serta kedalaman pengetahuan yang optimal dengan memilih serta merangkum berbagai hal yang penting. Memfokuskan dalam berbagai hal yang diperoleh di lapangan.

¹⁵Afifudin, Beni Ahmad Saebani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 82

¹⁶*Ibid*, 82.

Data yang dinilai penting serta relevan yang berhubungan dengan pembiasaan pembentukan sikap percaya diri siswa kelas II di MI Matholi'ul Huda Bangkalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

2. Data display (penyajian data)

Sesudah data dilakukan reduksi maka tahapan berikutnya yaitu mendisplay data serta menyajikan data yang berbentuk penjelasan singkat, hubungan di antara kategori dan sejenisnya. Pada umumnya yang sering dipakai untuk menyajikan data pada kajian kualitatif yaitu dengan memakai teks yang sifatnya relatif. Dengan menyajikan data maka hal tersebut akan memberikan kemudahan untuk melakukan pemahaman mengenai berbagai hal yang terjadi serta bisa melakukan perencanaan kerja berikutnya sesuai dengan apa yang sudah dipahami.

Analisa pada kajian ini dijalankan memakai analisa kualitatif yang bermakna analisa sesuai dengan data observasi yang diperoleh dari lapangan serta pandangan secara teoritis. Oleh karena itu sesuai dengan penyajian penelitian bisa mengetahui berbagai hal yang telah terjadi serta berbagai hal yang wajib dijalankan terlebih dahulu.

3. Verification (kesimpulan)

Menurut Huberman dan Miles, Tahapan yang ketiga pada analisa data kualitatif yaitu mengambil kesimpulan serta verifikasi. Simpulan awal yang dijelaskan mempunyai sifat yang sementara, dan bisa mengalami perubahan apabila tidak diperoleh berbagai bukti yang paling yang bisa memberikan dukungan terhadap tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun juga kesimpulannya dijelaskan di tahapan awal, didukung dengan berbagai bukti yang konsisten serta valid ketika penulis mendatangi lagi lokasi penelitian untuk melaksanakan pengumpulan data, sehingga kesimpulan yang dijelaskan termasuk kesimpulan yang bersifat kredibel.

Kesimpulan pada kajian kualitatif mungkin bisa memberikan jawaban terhadap rumusan permasalahan yang dirumuskan di bagian awal, namun mungkin juga tidak.

Sebab seperti yang sudah dijelaskan jika masalah serta rumusan permasalahan pada kajian kualitatif mempunyai sifat yang sementara serta akan terus mengalami perkembangan sehingga penulis berada di tempat penelitian.

Aktivitas yang lumayan kenceng pada seluruh proses penelitian yaitu proses mengolah data. Dengan pengolahan ini maka bisa dipahami mengenai arti dari data yang sudah di dapatkan. Proses analisa dijalankan melalui tindakan klasifikasi yang berbentuk pengumpulan ataupun pengelompokan serta mengkategorikan data ke dalam berbagai kelas yang sudah ditetapkan.¹⁷

Sesuai dengan rumusan diatas naga bisa diambil garis besar jika analisa data dijalankan dengan maksud mengelompokkan data. Data yang dikumpulkan mencakup gambar, catatan lapangan, foto, serta berbagai dokumen lainnya yang berupa biografi, laporan dan lainnya. Sesudah data yang berasal dari lapangan telah dikumpulkan dengan memakai metode pengumpulan data maka penulis akan melakukan pengolahan serta menganalisa data itu dengan memakai analisa dengan deskriptif kualitatif. Analisa disini yaitu mendeskripsikan mengenai pembiasaan untuk membentuk sikap percaya diri siswa di MI Matholi'ul Huda.

¹⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 63.